

Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Disabilitas Pendengaran di Pusat Studi dan Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya Malang

Bonita Septia Jaya A.

Abstrak

Manusia membutuhkan informasi dari berbagai macam bidang kehidupan, termasuk mahasiswa disabilitas pendengaran. Peran sebagai mahasiswa tentu sangat membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi. Selain memenuhi kebutuhan informasi sebagai mahasiswa, juga membutuhkan informasi personal dan informasi tentang lingkungannya. Penelitian ini menggambarkan tentang perilaku penemuan informasi (*information seeking behaviour*) mahasiswa disabilitas pendengaran di Pusat Studi dan Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya Malang. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan informasi mahasiswa disabilitas pendengaran dan hambatan yang dilalui mahasiswa disabilitas pendengaran dalam menemukan informasi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan tipe deskriptif. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 35 orang. Langkah pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan sedikit wawancara untuk memperoleh jawaban se jelas mungkin dan fakta-fakta yang mendukung penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan informasi mahasiswa disabilitas pendengaran yaitu kebutuhan informasi terkait dengan lingkungan, peran sosial, dan personal. Hambatan yang dilalui mahasiswa disabilitas pendengaran pada saat mencari informasi yaitu hambatan personal, peran terkait, dan lingkungan. Proses yang dilalui mahasiswa disabilitas pendengaran pada saat mencari informasi yaitu *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying*, dan *ending*.

Kata kunci: informasi, perilaku penemuan informasi, kebutuhan informasi, disabilitas pendengaran.

Abstract

Humans need information from all of their life, including college students deaf disability. The role of the student is certainly desperately need the information to fulfill the information needs. In addition to fulfilling information needs as a student, also takes personal information and information about the environment. This research describes about information seeking behavior of the college students deaf disability in the Center for Studies and Disability Services University of Brawijaya Malang. Others this research to find out information seeking behavior of the college students deaf disability and barriers where college students deaf disability in finding information. The approach used is quantitative and descriptive type. The number of respondents in this study as much as 35 people. Sampling step by using the technique of saturated samples. The data collected by using a questionnaire and a little interview to answers as clearly as possible and the facts that support this research.

The results showed that the information needs of college students deaf disability is information needs related to the environment, social role, and personal. College students deaf disability barriers at the searching information that is personal barriers, role related, and environmental. The process undertaken at a time when searching for information that is starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, and ending.

Keywords: information, information seeking behavior, information needs, deaf disability.

Pendahuluan

Era modernitas saat ini menuntut setiap individu untuk selalu memperbaharui informasi yang dimiliki. Proses memperbaharui informasi yang dilakukan tersebut membuat seseorang melakukan penemuan informasi. Alasan seseorang melakukan penemuan informasi adalah karena adanya dorongan kebutuhan informasi dan seseorang tersebut merasa bahwa pengetahuan yang dimiliki masih kurang, sehingga timbullah keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Kebutuhan informasi muncul pada saat seseorang mulai menganggap bahwa keadaan pengetahuan yang dimiliki saat itu kurang dapat menyelesaikan suatu masalah. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia membutuhkan informasi tersebut, tak terkecuali bagi seorang individu dengan keterbatasan dalam mendengar. Bagi disabilitas pendengaran, informasi digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti bersekolah dan bersosialisasi dengan masyarakat.

Informasi menjadi sangat penting dan menjadi kebutuhan bagi semua orang termasuk juga bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa disabilitas pendengaran untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan akademik, pemenuhan tugas-tugas perkuliahan yang harus diselesaikan, dan untuk pengambilan keputusan. Peran sebagai mahasiswa yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi menuntut lebih banyak kebutuhan informasinya dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan yang tinggi mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti perkembangan informasi yang berguna untuk memenuhi tugas-tugas akademik. Kendati demikian, mahasiswa disabilitas pendengaran dengan memiliki keterbatasan dalam mendengar memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

Banyak penelitian tentang perilaku penemuan informasi tetapi memiliki subyek yang berbeda-beda dan memiliki karakteristik tertentu, namun yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian lain adalah penelitian ini dilakukan pada mahasiswa disabilitas pendengaran yang memiliki masalah dalam mencari sumber informasi yang mereka butuhkan. Penemuan informasi yang dilakukan oleh mahasiswa disabilitas pendengaran mengalami hambatan dalam melaluinya. Hambatan awal yang sering mereka alami adalah kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam mencari sumber informasi yang mereka butuhkan. Hambatan lain yang dialami oleh mahasiswa disabilitas pendengaran yaitu keterbatasan literatur yang dimiliki oleh lembaga informasi atau perpustakaan, serta keterbatasan dalam mengakses literatur online.

Perilaku mahasiswa disabilitas pendengaran dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan pola-pola tertentu. Seseorang yang mengalami ketidak berfungsian salah satu fungsi organ yang dimiliki, mengakibatkan proses penemuan informasi tidak dapat dilakukan secara maksimal. Perilaku penemuan informasi yang ditunjukkan oleh mahasiswa disabilitas pendengaran menunjukkan perbedaan dengan mahasiswa normal pada umumnya, hal tersebut ditunjukkan dari cara mereka menggali informasi sampai pada tahap informasi yang mereka diterima. Jelas sekali bahwa mahasiswa sangat membutuhkan informasi, terutama informasi yang berkaitan dengan akademik.

Data dari Kompasiana (Berita Tv dan Tuna Rungu) menunjukkan 0,1% dari 3,5% seluruh penduduk Indonesia (per September 2010), merupakan penyandang disabilitas pendengaran. Persentase ini setara dengan 8.750.000 orang, jika asumsi jumlah penduduk sekitar 250 juta jiwa, sedangkan dari jumlah itu, yang mengerti bahasa isyarat hanya sekitar 700.000 orang. Penyandang disabilitas pendengaran yang mengerti bahasa isyarat dan memperoleh pendidikan di Indonesia hanya beberapa persentase dari sekian banyak jumlah penduduk yang mengalami disabilitas pendengaran. Diketahui dari data tersebut, sedikit sekali disabilitas pendengaran di Indonesia yang menempuh pendidikan. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menjamin tidak adanya perbedaan bagi setiap warga negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan di jenjang pendidikan tinggi. Khusus bagi mahasiswa penyandang disabilitas, pasal 32 menyebutkan bahwa program studi dapat dilaksanakan melalui pendidikan khusus atau pendidikan layanan khusus bagi mahasiswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, melalui Undang-Undang tersebut maka diperoleh kewajiban bagi setiap penyedia layanan pendidikan di Indonesia untuk menyetarakan kesamaan hak bagi setiap orang yang ingin menempuh pendidikan tinggi. Hingga saat ini di Indonesia terdapat beberapa perguruan tinggi yang telah membuka pusat layanan disabilitas, yaitu di Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Universitas Gajah Mada, dan Universitas Padjajaran.

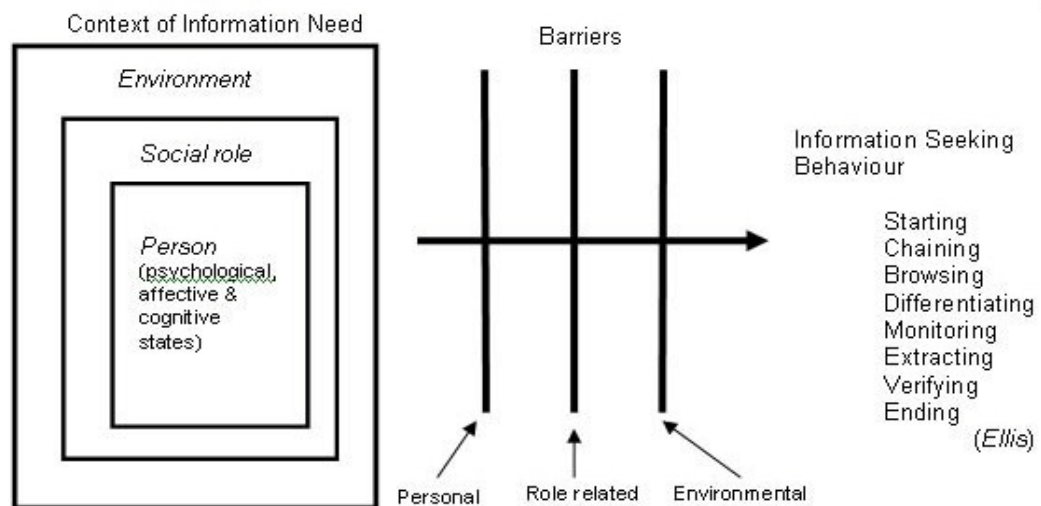
Perlunya dilakukan penelitian bagi mahasiswa disabilitas pendengaran karena pada mahasiswa disabilitas pendengaran mengalami keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain menjadikan terhambat dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik, tugas kuliah, dan pengambilan keputusan. Mahasiswa disabilitas pendengaran melalui tahap penemuan informasi secara tidak maksimal, terdapat tahap penemuan informasi yang dilakukan dengan tidak maksimal. Perbedaan penemuan informasi bagi disabilitas pendengaran dengan manusia normal pada umumnya dalam menemukan informasi inilah yang melatar belakangi peneliti lebih lanjut bagaimanakah cara mereka dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan pada proses kegiatan akademis dan menemukan informasi lain yang mendukung kegiatan belajar di Perguruan Tinggi. Berkaitan dengan proses penemuan informasi tersebut, terlihat adanya hambatan yang mereka alami dalam proses penemuan informasi.

Penelitian dilakukan dengan melihat kebutuhan informasi mahasiswa disabilitas pendengaran dalam penemuan literatur yang dicari untuk memenuhi kebutuhan informasi, maka penulis meneliti mahasiswa disabilitas pendengaran di Universitas Brawijaya Malang. Peneliti juga ingin mengetahui hambatan atau kendala apa saja yang dihadapi disabilitas pendengaran dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa saja kebutuhan informasi mahasiswa disabilitas pendengaran?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi mahasiswa disabilitas pendengaran dalam memenuhi kebutuhan informasi
3. Bagaimana pola penemuan informasi mahasiswa disabilitas pendengaran dalam memperoleh informasi?

Model Perilaku Penemuan Informasi Wilson-Ellis



Konteks Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi menurut Sulisty Basuki adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniah, pendidikan dan lain-lain. Wilson membedakan kebutuhan informasi menjadi tiga, yaitu:

- a. Kebutuhan informasi terkait dengan lingkungan (*environment*)
Kebutuhan ini berkaitan dengan motif seseorang untuk memperkuat atau menambahkan informasi pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan. Lingkungan terdekat atau lingkungan dimana seseorang tinggal, maupun lingkungan yang lebih luas memberikan dampak paling kuat di dalam kebutuhan seseorang pada proses pencarian informasi.
- b. Kebutuhan informasi terkait dengan peran sosial (*social role*)
Kebutuhan informasi terkait dengan peran sosial memiliki hubungan yang erat dengan teori peran (*role theory*). Teori ini diperkenalkan oleh Bible dan Thomas dalam Praba, C. et al, mereka menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan pencarian informasi mereka menurut konteks sosial dalam sebuah sistem sosial. Teori peran melihat bahwa perilaku individu akan lebih banyak disetir oleh posisi sosial yang

mereka tempati daripada karakter individu mereka sendiri. Peran seseorang di masyarakat, khususnya dalam hubungan interpersonal, ikut mempengaruhi perilaku informasi.

- c. Kebutuhan informasi terkait dengan individu (*personal*)
Kebutuhan informasi yang terakhir adalah berkaitan dengan sifat-sifat karakteristik yang dimiliki individu. Kebutuhan ini berkaitan erat dengan pemenuhan faktor-faktor:
 - Fisiologis
Fisiologis adalah sesuatu yang berkaitan dengan faal (ciri-ciri tubuh), misalnya bibir, hidung, bentuk kepala, raut muka, tampang, rambut, warna kulit, aksesoris yang dipakai (kacamata, tas, sepatu, pakaian, topi), jenis kelamin, dan usia.
 - Afektif
Berkenaan dengan perasaan seseorang yang dapat mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi. Meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sikap yang dimiliki seseorang dapat berubah apabila seseorang tersebut telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.
 - Kognitif
Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak dan kegiatan mental (otak) yang meliputi pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), penilaian (*evaluation*).

Hambatan dalam Perilaku Penemuan Informasi

1. Hambatan personal
 - a. Disonansi kognitif
Disonansi kognitif dalam Fever, T. et.al adalah gangguan yang terkait motivasi individu dalam berperilaku. Konsep ini mengemukakan bahwa adanya kognisi yang sedang berkonflik membuat individu merasa tidak nyaman, akibatnya mereka akan berupaya memecahkan konflik tersebut dengan satu atau beberapa jalan penyelesaian.
 - b. Tekanan selektif
Individu cenderung terbuka dengan gagasan yang sejalan dengan minat, kebutuhan, dan sikap mereka. Secara sadar atau tidak sadar manusia sering menghindari pesan yang berlawanan dengan pandangan dan prinsip mereka.
 - c. Karakteristik emosional
Hambatan yang berkaitan dengan kondisi emosional dan mental seseorang ketika menemukan informasi.
 - d. Jenis kelamin
Jenis kelamin mempengaruhi hambatan dalam perilaku penemuan informasi, antara laki-laki dan perempuan memiliki cara yang berbeda dalam menemukan informasi.
 - e. Hambatan fisiologis
Kondisi dimana seseorang memiliki kelainan atau berbeda dengan kebanyakan orang. Hambatan ini dapat berupa cacat fisik dan mental, baik secara bawaan dari lahir, maupun karena faktor lain. Selain itu juga terdapat

gangguan psikologis yang memengaruhi kejiwaan seseorang, misalnya gejala dan pikiran, perasaan dan kemauannya.

2. Peran terkait

a. Tingkat pendidikan dan basis pengetahuan

Bentuk lain dari basis pengetahuan adalah penguasaan bahasa asing. Hambatan dalam bahasa ditemui dalam beberapa penelitian perilaku penemuan informasi, semakin rendahnya pendidikan maka akan semakin rendah juga tingkat penguasaan pencarian informasinya.

b. Variabel demografi

Perilaku penemuan informasi dipengaruhi oleh atribut sosial kelompok (karakteristik dan status sosial ekonominya). Atribut ini berpengaruh pada metode-metode yang digunakan dalam menemukan informasi.

3. Lingkungan

a. Hambatan geografis

Jauhnya jarak sumber informasi dari lokasi menjadi penghambat dalam kegiatan penemuan informasi seseorang.

b. Hambatan yang berkaitan dengan karakteristik sumber informasi

Teknologi seperti internet bagi sebagian orang dianggap masih memiliki kekurangan, diantaranya yaitu menyajikan informasi yang terlalu banyak namun kurang relevan.

Proses yang Dilalui dalam Menemukan Informasi

Ellis adalah seorang peneliti yang mencoba mengembangkan teori yang dikaitkan secara langsung dengan sistem *information retrieval*. Ellis mengatakan bahwa perilaku lebih mudah ditelusuri daripada kognisi, dan pendekatan perilaku lebih *feasible* daripada model kognitif dalam *information retrieval*. Ellis melakukan studi terhadap pola perilaku penemuan informasi pada kalangan ilmuwan sosial. Penelitian tersebut menghasilkan pola perilaku informasi di kalangan ilmuwan sosial yang terdiri dari beberapa butir, yaitu:

1. *Starting*: cara awal yang dilakukan untuk menemukan informasi, misalnya mengenali referensi yang dapat digunakan sebagai titik awal (*starting point*) dalam penelitian.
2. *Chaining*: merangkai kutipan atau bentuk lain dari hubungan referensial antara materi atau sumber yang telah diketahui. *Chaining* mundur terjadi ketika referensi dari sumber awal diikuti, sementara *chaining* maju terjadi ketika mengenali dan menindaklanjuti sumber lain yang mengarah pada sumber asli.
3. *Browsing*: mencari informasi dalam bidang-bidang yang menarik. Ini tidak hanya mencakup kegiatan membaca jurnal atau daftar isi saja, namun juga referensi serta abstrak dari sebuah literatur.
4. *Differentiating*: memanfaatkan perbedaan yang telah diketahui dalam sumber informasi sebagai cara untuk memilah informasi yang diperoleh.
5. *Monitoring*: mengikuti perkembangan informasi terbaru mengenai subyek yang dicari secara teratur pada beberapa sumber terpilih, seperti jurnal, majalah, surat kabar, buku, katalog.
6. *Extracting*: aktifitas mengidentifikasi secara selektif yang berkaitan dengan sumber khusus dan mengenali materi yang relevan dari sumber informasi.

7. *Verifying*: memeriksa kembali tingkat akurasi informasi.
8. *Ending*: mengakhiri pencarian informasi dan melakukan kegiatan lain setelah mendapatkann informasi yang dicari.

Metode dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola perilaku penemuan informasi mahasiswa disabilitas pendengaran.

Lokasi penelitian dilakukan di Pusat Studi dan Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya Malang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa disabilitas pendengaran yang terdaftar di Pusat Studi dan Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya Malang, yaitu sebanyak 35 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, dimana teknik sampling merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, sampelnya adalah mahasiswa disabilitas pendengaran yang terdaftar di Pusat Studi dan Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya Malang sebanyak 35 responden.

Pembahasan

Kebutuhan Informasi

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner maka diperoleh data dari 35 responden yang tersebar diberbagai fakultas. Pemaparan data ini terbagi menjadi tiga bagian, yang meliputi kebutuhan informasi mahasiswa disabilitas pendengaran, hambatan mahasiswa disabilitas pendengaran dalam menemukan informasi, dan proses yang dilalui mahasiswa disabilitas pendengaran dalam menemukan informasi.berikut temuan data selengkapnya.

Kebutuhan Informasi terkait dengan Lingkungan (*environment*):

Tabel 1. Alasan membutuhkan informasi materi kuliah

Alasan membutuhkan informasi	f	%
Keterbatasan materi yang diberikan dosen	10	28.6
Keterbatasan informasi yang dimiliki	23	65.7
Pemahaman yang terbatas	2	5.7
Sumber informasi <i>out of date</i>	0	0
Total	35	100.0

Tabel 2. Alasan membutuhkan informasi tugas-tugas kuliah

Alasan membutuhkan informasi	f	%
Pemahaman yang terbatas	2	5.7
Dianjurkan dosen	5	14.3
Keterbatasan materi yang diberikan dosen	9	25.7
Keterbatasan informasi yang dimiliki	19	54.3
Total	35	100.0

Tabel 3. Alasan membutuhkan informasi penelitian skripsi

Alasan membutuhkan informasi	f	%
Pemahaman yang terbatas	1	2.9
Keterbatasan materi yang diberikan dosen	5	14.3
Keterbatasan informasi yang dimiliki	18	51.4
Dianjurkan dosen	11	31.4
Total	35	100.0

Kebutuhan informasi mahasiswa disabilitas pendengaran terkait dengan lingkungan diantaranya adalah kebutuhan informasi tentang materi kuliah, tugas-tugas kuliah, dan penelitian skripsi. Berdasarkan tabel 1 alasan mahasiswa membutuhkan informasi tentang materi kuliah yaitu keterbatasan informasi yang dimiliki, sehingga mereka membutuhkan informasi untuk memahami materi kuliahnya, hal tersebut sesuai dengan teori Wilson yang mengatakan bahwa kebutuhan ini berkaitan dengan motif seseorang untuk memperkuat atau menambahkan informasi pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan. Berdasarkan tabel 2 alasan mahasiswa membutuhkan informasi tentang tugas-tugas kuliah yaitu keterbatasan informasi yang dimiliki, Berdasarkan tabel 3 alasan mahasiswa membutuhkan informasi tentang penelitian skripsi yaitu keterbatasan informasi yang dimiliki. Kebutuhan informasi mahasiswa terkait dengan lingkungan mayoritas karena keterbatasan informasi yang dimiliki, sehingga mereka membutuhkan informasi untuk lebih bisa memahami.

Kebutuhan Informasi terkait dengan Peran Sosial (*social role*):

Tabel 4. Alasan membutuhkan informasi pengumuman akademik

Alasan membutuhkan informasi	f	%
Keterbatasan informasi yang ada di kampus	19	54.3
Sumber informasi <i>out of date</i>	7	20.0
Keterbatasan informasi yang dimiliki	9	25.7
Pemahaman yang terbatas	0	0
Total	35	100.0

Tabel 5. Alasan membutuhkan informasi UKM

Alasan membutuhkan informasi	f	%
Keterbatasan informasi yang dimiliki	9	25.7
Keterbatasan informasi yang ada di kampus	18	51.4
Pemahaman yang terbatas	1	2.9
Sumber informasi <i>out of date</i>	7	20.0
Total	35	100.0

Kebutuhan informasi mahasiswa disabilitas pendengaran terkait dengan peran sosial diantaranya adalah kebutuhan informasi tentang pengumuman akademik dan kebutuhan informasi tentang UKM. Peran sosial yang disandang individu sebagai mahasiswa memiliki pengaruh kuat untuk mengarahkan perilakunya. Bible dan Thomas dalam Praba, C. et al, menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan pencarian informasi mereka menurut konteks sosial dalam sebuah sistem sosial. Teori peran melihat bahwa perilaku individu akan lebih banyak disetir oleh posisi sosial yang mereka tempati daripada karakter individu mereka sendiri. Peran seseorang di masyarakat,

khususnya dalam hubungan interpersonal, ikut mempengaruhi perilaku informasi. Mahasiswa merupakan kategori dalam peran sosial ketika mereka melakukan proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Perannya sebagai mahasiswa menuntut untuk mengetahui perkembangan informasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik dan UKM. Kebutuhan informasi mahasiswa terkait dengan peran sosial karena mahasiswa merasa informasi yang terdapat di kampus terbatas, sedangkan mereka membutuhkan informasi yang lebih banyak. Berdasarkan tabel 4 alasan mahasiswa membutuhkan informasi tentang pengumuman akademik yaitu keterbatasan informasi yang ada di kampus. Tabel 5 menunjukkan alasan mahasiswa disabilitas pendengaran membutuhkan informasi tentang UKM yaitu karena keterbatasan informasi yang ada di kampus.

Kebutuhan Informasi terkait dengan Individu (*personal*):

Tabel 6. Alasan membutuhkan informasi hobi

Alasan membutuhkan informasi	f	%
Sumber informasi <i>out of date</i>	0	0
Keterbatasan informasi yang dimiliki	12	34.3
Pemahaman yang terbatas	4	11.4
Keterbatasan informasi yang ada di kampus	19	54.3
Total	35	100.0

Tabel 7. Alasan membutuhkan informasi pekerjaan

Alasan membutuhkan informasi	f	%
Pemahaman yang terbatas	7	20.0
Keterbatasan informasi yang dimiliki	10	28.6
Keterbatasan informasi yang ada di kampus	15	42.9
Sumber informasi <i>out of date</i>	3	8.6
Total	35	100.0

Kebutuhan personal yang kadang tidak berkaitan langsung dengan peran responden sebagai mahasiswa, namun perlu untuk mengetahui gambaran perilaku holistik mereka. Kebutuhan informasi terkait dengan personal antara lain kebutuhan informasi tentang hobi dan kebutuhan informasi tentang pekerjaan. Mahasiswa memiliki alasan kebutuhan informasi terkait dengan personal yaitu hobi dan pekerjaan bahwa mereka membutuhkan informasi karena keterbatasan informasi yang ada di kampus. Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa alasan mahasiswa disabilitas pendengaran membutuhkan informasi tentang hobi yaitu keterbatasan informasi yang ada di kampus. Berdasarkan tabel 7 alasan mahasiswa disabilitas pendengaran membutuhkan informasi tentang pekerjaan karena keterbatasan informasi yang ada di kampus.

Hambatan Mahasiswa Disabilitas Pendengaran dalam Menemukan Informasi

Hambatan Personal

Tabel 8. Hambatan dalam mencari materi kuliah

Hambatan	f	%
Kesulitan berkomunikasi	23	65.7
Banyaknya kegiatan lain	3	8.6
<i>Bad mood</i>	1	2.9

Enggan untuk bertanya	8	22.9
Total	35	100.0

Tabel 9. Hambatan dalam mencari tugas-tugas kuliah

Hambatan	f	%
Rasa malas	11	31.4
Kesulitan dalam berkomunikasi	6	17.1
Banyaknya kegiatan lain	2	5.7
Motivasi yang kurang	16	45.7
Total	35	100.0

Tabel 10. Hambatan dalam mencari penelitian skripsi

Hambatan	f	%
Kesulitan dalam berkomunikasi	11	31.4
Rasa malas	5	14.3
Motivasi yang kurang	19	54.3
Banyak kegiatan lain	0	0
Total	35	100.0

Tabel 11. Hambatan dalam mencari pengumuman akademik

Hambatan	f	%
Enggan untuk bertanya	32	91.4
Kesulitan dalam berkomunikasi	1	2.9
Banyak kegiatan lain	0	0
Rasa malas	2	5.7
Total	35	100.0

Tabel 12. Hambatan dalam mencari UKM

Hambatan	f	%
Banyak kegiatan lain	6	17.1
Enggan untuk bertanya	21	60.0
Kesulitan dalam berkomunikasi	7	20.0
<i>Bad mood</i>	1	2.9
Total	35	100.0

Tabel 13. Hambatan dalam mencari hobi

Hambatan	f	%
Motivasi yang kurang	13	37.1
<i>Bad mood</i>	10	28.6
Banyak kegiatan lain	8	22.9
Kesulitan dalam berkomunikasi	4	11.4
Total	35	100.0

Tabel 14. Hambatan dalam mencari pekerjaan

Hambatan	f	%
Kesulitan dalam berkomunikasi	5	14.3
Enggan untuk bertanya	9	25.7
Jenis kelamin	7	20.0
Rasa malas	14	40.0
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hambatan personal mahasiswa disabilitas pendengaran ketika mencari informasi tentang materi kuliah yaitu mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Komunikasi menjadi unsur penting pada saat manusia ingin mengetahui informasi, tanpa adanya komunikasi yang lancar maka proses pencarian informasi terganggu. Masalah utama yang dihadapi oleh mahasiswa disabilitas pendengaran dengan memiliki keterbatasan fisik kekurangan kemampuan mendengar, menjadikan proses berkomunikasi dengan individu lain terhalang. Hambatan lain yang dialami oleh mahasiswa disabilitas pendengaran dalam menemukan informasi yaitu mereka memiliki motivasi yang kurang pada saat ingin menemukan informasi. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 9 yang menunjukkan bahwa hambatan personal mahasiswa disabilitas pendengaran ketika mencari informasi tentang tugas-tugas kuliah yaitu motivasi yang kurang, motivasi yang kurang juga ditunjukkan pada tabel 10 dan tabel 13 dimana mahasiswa memiliki motivasi yang kurang pada saat mencari informasi tentang penelitian skripsi dan mencari informasi tentang hobi mereka. Mahasiswa mengalami disonansi kognitif dimana gangguan terkait motivasi individu dalam berperilaku, mahasiswa mengalami konflik pada dirinya sendiri sehingga membuat individu merasa tidak nyaman.

Mahasiswa disabilitas pendengaran juga memiliki hambatan lain saat menemukan informasi, seperti yang ditunjukkan pada tabel 11 dan tabel 12 mahasiswa disabilitas pendengaran memiliki hambatan dalam menemukan informasi tentang pengumuman akademik dan UKM yaitu enggan untuk bertanya. Hambatan yang kebanyakan dialami oleh mahasiswa disabilitas pendengaran yaitu enggan untuk bertanya, hal tersebut terjadi karena mahasiswa malu ketika ingin bertanya kepada orang lain dan memiliki rasa takut untuk bertanya kepada orang lain. Mahasiswa mengalami tekanan selektif dimana individu tersebut cenderung tertutup dengan gagasan orang lain, hal tersebut terjadi karena mahasiswa menghindari pesan ataupun informasi yang berlawanan dengan pandangan dan prinsipnya. Selain hambatan tersebut diatas, hambatan lain yang juga dialami oleh mahasiswa disabilitas pendengaran yaitu ditunjukkan pada tabel 14 bahwa hambatan personal mahasiswa disabilitas pendengaran ketika mencari informasi tentang pekerjaan yaitu rasa malas. Mahasiswa mengalami hambatan lain seperti yang berkaitan dengan karakteristik emosional dan juga jenis kelamin yang berbeda bagi setiap individu, namun hambatan tersebut tidak berpengaruh banyak bagi pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa disabilitas pendengaran. Hambatan personal yang terakhir yaitu hambatan fisiologis, hambatan ini tentu dialami bagi semua mahasiswa disabilitas pendengaran karena setiap individu memiliki keterbatasan dalam mendengar.

Peran Terkait

Tabel 15. Hambatan dalam mencari materi kuliah

Hambatan	f	%
Penguasaan bahasa asing yang kurang	5	14.3
Keterbatasan pengetahuan	8	22.9
Pemahaman terhadap konsep yang terbatas	12	34.3
Sulit memutuskan sumber informasi yang tepat	10	28.6
Total	35	100.0

Tabel 16. Hambatan dalam mencari tugas-tugas kuliah

Hambatan	f	%
Keterbatasan pengetahuan	8	22.9
Pemahaman mengenai konsep yang terbatas	11	31.4
Sulit memutuskan sumber informasi yang tepat	15	42.9
Penguasaan bahasa yang kurang	1	2.9
Total	35	100.0

Tabel 17. Hambatan dalam mencari penelitian skripsi

Hambatan	f	%
Sulit memutuskan sumber informasi yang tepat	21	60.0
Penguasaan bahasa yang kurang	8	22.9
Keterbatasan pengetahuan	2	5.7
Pemahaman mengenai konsep yang terbatas	4	11.4
Total	35	100.0

Tabel 18. Hambatan dalam mencari pengumuman akademik

Hambatan	f	%
Keterbatasan pengetahuan	10	28.6
Sulit memutuskan sumber informasi	17	48.6
Penguasaan bahasa yang kurang	0	0
Pemahaman mengenai konsep yang terbatas	8	22.9
Total	35	100.0

Tabel 19. Hambatan dalam mencari UKM

Hambatan	f	%
Keterbatasan pengetahuan	20	57.1
Pemahaman mengenai konsep yang terbatas	9	25.7
Sulit memutuskan sumber informasi	4	11.4
Penguasaan bahasa yang kurang	2	5.7
Total	35	100.0

Tabel 20. Hambatan dalam mencari hobi

Hambatan	f	%
Keterbatasan finansial	21	60.0
Keterbatasan pengetahuan	4	11.4
Penguasaan bahasa yang kurang	3	8.6
Sulit memutuskan sumber informasi yang akan digunakan	7	20.0
Total	35	100.0

Tabel 21. Hambatan dalam mencari pekerjaan

Hambatan	f	%
Keterbatasan finansial	6	17.1
Penguasaan bahasa yang kurang	7	20.0
Sulit memutuskan sumber informasi yang akan digunakan	8	22.9
Keterbatasan pengetahuan	14	40.0
Total	35	100.0

Mahasiswa disabilitas pendengaran memiliki hambatan dalam menemukan informasi yaitu mayoritas mereka memiliki basis pengetahuan yang terbatas, dari pengetahuan yang terbatas tersebut mahasiswa mengalami kesulitan saat ingin menggali informasi karena dasar dari informasi yang mereka miliki masih sedikit. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 15 bahwa pemahaman terhadap suatu konsep yang masih terbatas membuat mereka kesusahan ketika mengeksplorasi informasi. Hambatan mahasiswa lainnya juga keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, hal tersebut seperti ditunjukkan pada tabel 19 dan tabel 21 pada saat mereka mencari informasi tentang UKM dan pekerjaan, mahasiswa memiliki hambatan keterbatasan pengetahuan. Kedua hambatan ini membuat penguasaan pencarian informasi mahasiswa disabilitas pendengaran kurang.

Hambatan dalam memutuskan sumber informasi yang tepat ditemukan pada mahasiswa disabilitas pendengarannya seperti yang ditunjukkan pada tabel 16, tabel 17, dan tabel 18 yang menunjukkan bahwa peran terkait mahasiswa disabilitas pendengaran ketika mencari informasi tentang tugas-tugas kuliah, mencari informasi tentang penelitian skripsi, dan mencari informasi tentang pengumuman akademik yaitu sulit memutuskan sumber informasi yang tepat.

Hambatan lainnya yang dialami oleh mahasiswa disabilitas pendengaran pada saat mengakses informasi yaitu keterbatasan finansial, hal tersebut ditunjukkan pada tabel 20 yang menunjukkan bahwa peran terkait mahasiswa disabilitas pendengaran ketika mencari informasi tentang hobi yaitu keterbatasan finansial. Hambatan dalam bahasa yang tidak disediakan pada kuesioner yaitu mahasiswa disabilitas pendengaran cenderung mengalami perkembangan bahasa yang kurang, seperti kebanyakan individu menciptakan bahasa yang tidak sesuai dengan SPOK, individu cenderung menggunakan bahasa yang terbalik dan susah untuk dipahami. Variabel demografi pada penemuan informasi mahasiswa disabilitas pendengaran tidak muncul secara dominan, hal tersebut terjadi karena mahasiswa cenderung memiliki hambatan dalam basis pengetahuan.

Lingkungan

Tabel 22. Hambatan dalam mencari materi kuliah

Hambatan	f	%
Terlalu banyak informasi yang disuguhkan	18	51.4
Ketersediaan koleksi di perpustakaan terbatas	12	34.3
Sumber informasi <i>out of date</i>	0	0
Sumber informasi sulit ditemukan	5	14.3
Total	35	100.0

Tabel 23. Hambatan dalam mencari tugas-tugas kuliah

Hambatan	f	%
Ketersediaan koleksi di perpustakaan terbatas	9	25.7
Sumber informasi sulit ditemukan	7	20.0
Pelayanan pustakawan kurang memuaskan	15	42.9
Pustakawan tidak mampu memahami keinginan pengguna	4	11.4
Total	35	100.0

Tabel 24. Hambatan dalam mencari penelitian skripsi

Hambatan	f	%
Jarak sumber informasi yang jauh	11	31.4
Ketersediaan koleksi di perpustakaan terbatas	19	54.3
Sumber informasi <i>out of date</i>	3	8.6
Pelayanan pustakawan kurang memuaskan	2	5.7
Total	35	100.0

Tabel 25. Hambatan dalam mencari pengumuman akademik

Hambatan	f	%
Jarak sumber informasi jauh	5	14.3
Sumber informasi sulit ditemui	8	22.9
Sumber informasi <i>out of date</i>	16	45.7
Terlalu banyak informasi yang disuguhkan	6	17.1
Total	35	100.0

Tabel 26. Hambatan dalam mencari UKM

Hambatan	f	%
Terlalu banyak informasi yang disuguhkan	6	17.1
Jarak sumber informasi jauh	9	25.7
Sumber informasi sulit ditemui	13	37.1
Sumber informasi <i>out of date</i>	7	20.0
Total	35	100.0

Tabel 27. Hambatan dalam mencari hobi

Hambatan	f	%
Sumber informasi sulit ditemukan	4	11.4
Jarak sumber informasi jauh	14	40.0
Terlalu banyak informasi yang disuguhkan	16	45.7
Sumber informasi <i>out of date</i>	1	2.9
Total	35	100.0

Tabel 28. Hambatan dalam mencari pekerjaan

Hambatan	f	%
Jarak sumber informasi jauh	1	2.9
Sumber informasi sulit ditemui	11	31.4
Sumber informasi <i>out of date</i>	10	28.6
Terlalu banyak informasi yang disuguhkan	13	37.1
Total	35	100.0

Hambatan lingkungan ditemukan dalam proses penemuan informasi mahasiswa disabilitas pendengaran. Mayoritas mahasiswa memiliki hambatan yang berkaitan dengan karakteristik sumber informasi. Faktor yang menghambat penemuan informasi mahasiswa adalah jumlah informasi yang terlalu banyak atau terjadinya ledakan informasi (*information overload*), sehingga individu tersebut mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi. Berdasarkan tabel 22 menunjukkan bahwa hambatan lingkungan mahasiswa disabilitas pendengaran ketika mencari informasi tentang materi kuliah yaitu terlalu banyak informasi yang disuguhkan. Tabel 27 menunjukkan bahwa hambatan lingkungan mahasiswa disabilitas pendengaran ketika mencari informasi tentang hobi yaitu terlalu banyak

informasi yang disuguhkan. Tabel 28 menunjukkan bahwa hambatan lingkungan mahasiswa disabilitas pendengaran ketika mencari informasi tentang pekerjaan yaitu terlalu banyak informasi yang disuguhkan.

Hambatan yang berkaitan dengan karakteristik sumber informasi juga ditunjukkan pada tabel 23 yang menunjukkan bahwa hambatan lingkungan mahasiswa disabilitas pendengaran ketika mencari informasi tentang tugas-tugas kuliah yaitu pelayanan pustakawan kurang memuaskan, dan juga pada tabel 24 yang menunjukkan hambatan mahasiswa disabilitas pendengaran ketika mencari informasi tentang penelitian skripsi yaitu ketersediaan koleksi di perpustakaan yang terbatas. Kedua hambatan diatas merupakan hambatan yang sering ditemukan pada mahasiswa. Mahasiswa tidak mampu menggali informasi yang mereka butuhkan karena koleksi yang terdapat di perpustakaan terbatas dan tidak mampu memuaskan keinginan pengguna perpustakaan. Menurut Evan, G. Edward layanan dan koleksi di perpustakaan seharusnya didasarkan kepada pemahaman tentang layanan terhadap kebutuhan dan keinginan informasi masyarakat pengguna. Tidak mungkin dan tidak pula perlu mengkoleksi informasi tentang seluruh aspek layanan terhadap masyarakat pengguna. Perpustakaan kurang mampu memenuhi keinginan pengguna perpustakaan khususnya bagi mahasiswa disabilitas pendengaran.

Hambatan yang berkaitan dengan karakteristik sumber informasi terakhir juga ditunjukkan pada tabel 25 yang menunjukkan bahwa hambatan mahasiswa disabilitas pendengaran ketika mencari informasi tentang pengumuman akademik yaitu sumber informasi yang *out of date*, dan pada tabel 26 menunjukkan bahwa hambatan mahasiswa disabilitas pendengaran ketika mencari informasi tentang UKM yaitu sumber informasi sulit ditemui. Hambatan lingkungan yang sering dialami oleh mahasiswa disabilitas pendengaran adalah mayoritas mahasiswa memiliki hambatan yang berkaitan dengan karakteristik sumber informasi, pada hambatan geografis juga muncul, namun tidak berpengaruh besar dalam menghambat mahasiswa disabilitas pendengaran untuk menemukan informasi.

Proses yang Dilalui Mahasiswa Disabilitas Pendengaran dalam Menemukan Informasi

Perilaku penemuan informasi David Ellis menemukan pola penemuan informasi dengan beberapa tahap yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying*, dan *ending*. Berikut ini peneliti menyajikan beberapa tabel frekuensi mengenai proses mahasiswa disabilitas tunarungu dalam menemukan informasi:

Starting

Mahasiswa disabilitas pendengaran memulai tahap awal pencarian informasi (*starting point*), aktifitas awal yang dilakukan mahasiswa disabilitas pendengaran pada saat memulai pencarian informasi dilihat pada tabel 3.55 menjelaskan bahwa pada saat awal pencarian mereka memulai dengan bertanya pada teman. Mahasiswa disabilitas pendengaran memilih bertanya kepada teman dengan asumsi bahwa teman memberikan informasi yang benar dan mahasiswa disabilitas pendengaran tidak perlu malu untuk bertanya, sedangkan sebagian lagi mahasiswa memulai pencarian informasi dengan bertanya pada dosen. Mahasiswa disabilitas pendengaran memilih memulai pencarian informasi melalui dosen dengan asumsi

bahwa dosen akan memberikan informasi yang mereka butuhkan, seperti memberikan konsultasi dan saran mengenai skripsi ataupun tentang tugas kuliah yang diberikan. Berbagai aktifitas yang dilakukan oleh mahasiswa disabilitas pendengaran dalam mengawali proses pencarian informasi ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ellis yaitu *starting* (awalan) yang merupakan perilaku untuk membandingkan karakteristik aktifitas dari pencarian awal informasi seperti mengenali referensi yang bertindak sebagai titik awal (*starting point*) dari pencarian informasi. Referensi sumber informasi yang digunakan mahasiswa disabilitas pendengaran yaitu mengakses internet pada saat pertama kali ingin menemukan informasi, selain itu juga melihat jurnal ilmiah.

Chaining

Aktifitas ini merupakan tahap lanjutan dari aktifitas sebelumnya, mayoritas mahasiswa melewati tahap ini. *Chaining* adalah merangkai kutipan atau bentuk lain dari hubungan referensial antara materi atau sumber yang telah diketahui selama aktifitas *starting*. *Chaining* mundur terjadi ketika referensi dari sumber awal diikuti, sementara *chaining* maju terjadi ketika mengenali dan menindaklanjuti sumber lain yang mengarah pada sumber asli. Tahap *chaining* yang dilakukan oleh mahasiswa disabilitas pendengaran dalam upayanya untuk mengingat informasi yaitu ditunjukkan pada tabel 3.57 mayoritas mahasiswa memilih membuat catatan kecil pada buku. Cara mahasiswa dalam merangkai kutipan dengan membuat catatan kembali dari sumber yang telah digunakan pada aktifitas awal memulai pencarian informasi membuat mahasiswa mampu terus mengingat informasi yang dibutuhkan, melalui cara ini mahasiswa juga dapat dengan mudah untuk menemukan kembali informasi-informasi yang dibutuhkan.

Browsing

Browsing adalah mencari informasi dalam bidang-bidang yang menarik. Hal ini tidak hanya mencakup kegiatan membaca jurnal atau daftar isi saja, namun juga referensi serta abstrak dari sebuah literatur. Mahasiswa melakukan pencarian informasi terhadap sumber-sumber informasi yang biasa mereka gunakan untuk pencarian, setelah menemukan informasi yang mereka butuhkan mayoritas mereka melihat isi laporan penelitian, hal tersebut ditunjukkan pada tabel 3.58 mahasiswa disabilitas pendengaran memilih melihat isi laporan penelitian. Terdapat juga sebagian mahasiswa yang memilih melihat buku (*e-book*) dan juga melihat jurnal ilmiah (*e-journal*). Tahap ini mahasiswa disabilitas tunarungu melakukannya secara berkali-kali, hal demikian terjadi karena mahasiswa merasa bahwa informasi yang mereka dapatkan terkadang kurang sesuai dengan yang mereka butuhkan, selain itu juga mahasiswa ingin lebih mempertegas kejelasan informasi yang dibutuhkan.

Differentiating

Differentiating yaitu kegiatan memanfaatkan perbedaan yang telah diketahui dalam sumber informasi sebagai cara untuk memilah atau menyaring informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan. Aktifitas yang dilakukan mahasiswa disabilitas pendengaran pada saat memilah informasi ditunjukkan pada tabel 3.59 mayoritas mereka melakukan perbandingan isi informasi yang terdapat diberbagai sumber informasi. Mahasiswa membandingkan beberapa isi informasi dari berbagai jenis sumber informasi yang berkaitan dengan informasi yang

mereka cari. Kegiatan membandingkan informasi melalui berbagai macam sumber informasi merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan waktu yang banyak, karena mahasiswa harus benar-benar memilih informasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ellis bahwa *differentiating* adalah perilaku memanfaatkan perbedaan yang telah diketahui antar sumber informasi sebagai cara untuk menyaring jumlah informasi yang ingin diperoleh, namun mahasiswa disabilitas pendengaran ternyata mengalami kesulitan pada tahap ini, hal ini terjadi karena pada tahap ini mahasiswa merasa terlalu banyaknya informasi yang berbeda-beda membuat mereka kesulitan dalam memilih informasi yang benar, sehingga mereka memilih informasi berdasarkan insting mereka saja.

Monitoring

Monitoring merupakan kegiatan yang mengikuti perkembangan informasi terbaru mengenai subyek yang dicari secara teratur pada beberapa sumber terpilih, seperti jurnal, majalah, surat kabar, buku, katalog. Ellis dalam Meho mengemukakan bahwa suatu proses yang dilalui seseorang untuk mengikuti perkembangan informasi yang mereka butuhkan dengan menjaga perkembangan informasi dalam suatu bidang dilakukan dengan cara teratur mencari sumber-sumber tertentu. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa disabilitas pendengaran dalam memantau perkembangan informasi yaitu selalu mencari dan memperbaharui perkembangan informasi melalui internet. Mahasiswa mengikuti perkembangan informasi yang mereka butuhkan melalui internet karena mereka dapat dengan mudah mengakses internet tanpa harus mengeluarkan tenaga yang banyak, serta nyaman pada saat mengaksesnya. Sebagian kecil mahasiswa memilih mengunjungi perpustakaan atau pusat informasi lainnya untuk memperbaharui informasi. Kecenderungan mahasiswa dalam penggunaan teknologi informasi berupa internet untuk memperbaharui informasi yang mereka butuhkan, mahasiswa tetap mempercayakan perpustakaan sebagai sumber informasi mereka terutama kebutuhan informasi yang berkaitan dengan materi, tugas, dan penelitian.

Extracting

Extracting merupakan aktifitas mengidentifikasi secara selektif yang berkaitan dengan sumber khusus dan mengenali materi yang relevan dari sumber informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang didapat benar-benar relevan dengan kebutuhan. Aktifitas mengidentifikasi keakuratan informasi yang dilakukan oleh mahasiswa disabilitas pendengaran seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.61 yaitu mayoritas mahasiswa melihat daftar pustaka yang digunakan, karena dengan melihat daftar pustaka mereka mengerti bahwa informasi yang disampaikan memang benar terdapat sumbernya yang dapat dipercaya kebenarannya. Sebagian mahasiswa disabilitas pendengaran juga membaca isi pada tahap ini. Mahasiswa disabilitas pendengaran mengalami kesulitan untuk memperoleh informasi yang relevan karena terlalu banyak informasi yang terdapat di internet. Tahap *extracting* dan tahap *verifying* yang dilakukan oleh mahasiswa disabilitas pendengaran hampir sama yaitu mereka melihat daftar pustaka yang digunakan untuk mengidentifikasi keakuratan

informasi dan kebenaran informasi, jadi pada tahap *extracting* dan *verifying* dilalui secara bersamaan.

Verifying

Verifying merupakan kegiatan memeriksa kembali tingkat akurasi informasi. *Verifying* dalam studi ini untuk memastikan buku atau sumber informasi lain benar-benar akurat dan reliable. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa disabilitas pendengaran dalam memeriksa kebenaran informasi ditunjukkan pada tabel 3.62 yaitu mayoritas mereka melihat daftar pustaka yang digunakan, karena pada tahap *extracting* dan *verifying* yang dilakukan secara hampir bersamaan, maka pada salah satu tahapan penemuan informasi tidak dilakukan.

Ending

Ending yaitu mengakhiri pencarian informasi dan melakukan kegiatan lain setelah mendapatkann informasi yang dicari. Kegiatan untuk mengakhiri proses penemuan informasi mahasiswa disabilitas pendengaran seperti yang terlihat pada tabel 3.63 yaitu mereka menyimpan informasi dalam buku catatan, komputer, flashdisk ataupun alat penyimpanan lain agar mempermudah mereka ketika sewaktu-waktu mereka membutuhkan informasi lagi. Tahap ini dilalui oleh sebagian mahasiswa disabilitas dengan cara menyimpan informasi kembali, namun terdapat satu mahasiswa yang memilih melalui tahap ini dengan cara dibaca lalu dibiarkan saja. Asumsi yang terjadi bahwa, terdapat satu mahasiswa yang merasa bahwa setelah menemukan informasi yang dibutuhkan, individu tersebut tidak akan membutuhkan informasi lagi, maka informasi yang telah ditemukan langsung dibiarkan saja tanpa ada perlakuan penyimpanan ataupun yang lainnya.

Penutup

Mahasiswa disabilitas pendengaran memiliki kebutuhan informasi yang terbagi menjadi tiga, yaitu kebutuhan informasi mahasiswa disabilitas pendengaran terkait dengan lingkungan yaitu mayoritas mahasiswa disabilitas pendengaran membutuhkan informasi karena keterbatasan informasi yang dimiliki. Mahasiswa membutuhkan informasi tentang materi kuliah karena keterbatasan informasi yang dimiliki (65,7%), mahasiswa membutuhkan informasi tentang tugas kuliah karena keterbatasan informasi yang dimiliki (54,3%), dan mahasiswa membutuhkan informasi tentang penelitian skripsi karena keterbatasan informasi yang dimiliki (51,4%). Kebutuhan informasi mahasiswa disabilitas pendengaran terkait dengan peran sosial yaitu mayoritas mahasiswa membutuhkan informasi karena keterbatasan informasi yang ada di kampus. Mahasiswa membutuhkan informasi tentang pengumuman akademik karena keterbatasan informasi yang ada di kampus (54,3%) dan mahasiswa membutuhkan informasi tentang UKM karena keterbatasan informasi yang ada di kampus (51,4%). Kebutuhan informasi mahasiswa disabilitas pendengaran terkait dengan personal yaitu mayoritas mahasiswa membutuhkan informasi karena keterbatasan informasi yang ada di kampus. Mahasiswa membutuhkan informasi tentang hobi karena keterbatasan informasi yang ada di kampus (54,3%) dan mahasiswa membutuhkan informasi tentang pekerjaan karena keterbatasan informasi yang ada di kampus (42,9%).

Hambatan mahasiswa disabilitas pendengaran pada saat mencari informasi terbagi menjadi tiga, yaitu hambatan personal yang dialami oleh mahasiswa disabilitas pendengaran pada saat mencari informasi yaitu enggan untuk bertanya (17,5%). Peran terkait yang dialami oleh mahasiswa disabilitas pendengaran pada saat mencari informasi yaitu keterbatasan pengetahuan (9,4%). Hambatan lingkungan yang dialami oleh mahasiswa disabilitas pendengaran pada saat mencari informasi yaitu terlalu banyak informasi yang disuguhkan (11,8%).

Proses yang dilalui mahasiswa disabilitas pendengaran pada saat mencari informasi, yang pertama adalah *starting*; aktifitas mahasiswa disabilitas pendengaran pada saat memulai melakukan pencarian informasi yaitu mereka bertanya pada teman (51,4%), sebagian mahasiswa juga bertanya pada dosen (42,9%). *Chaining*; upaya yang dilakukan mahasiswa disabilitas pendengaran untuk mempermudah dalam mengingat informasi yaitu membuat catatan kecil pada buku (57,1%). *Browsing*; aktifitas yang dilakukan mahasiswa pada tahap ini yaitu mencari informasi kemudian setelah menemukan informasi mereka melihat isi dari laporan penelitian (60%). *Differentiating*; upaya yang dilakukan mahasiswa disabilitas pendengaran untuk memilah banyaknya informasi yang ditemukan yaitu melakukan perbandingan isi informasi yang terdapat diberbagai sumber informasi (74,3%). Mahasiswa disabilitas pendengaran tidak melalui tahap ini dengan maksimal, dikarenakan mahasiswa kesulitan untuk menyerap informasi dengan baik, *Monitoring*; usaha yang dilakukan mahasiswa disabilitas pendengaran untuk memantau perkembangan informasi yaitu selalu mencari dan memperbaharui perkembangan informasi melalui internet (71,4%). *Extracting*; aktifitas yang dilakukan mahasiswa disabilitas pendengaran untuk mengidentifikasi keakuratan sumber informasi yaitu melihat daftar pustaka yang digunakan (51,4%), sebagian lagi terdapat mahasiswa yang membaca isi (48,6%) untuk mengidentifikasi keakuratan sumber informasi. Tahap *extracting* dan tahap *verifying* mayoritas mahasiswa melalui dengan cara yang sama yaitu melihat daftar pustaka yang digunakan untuk mengidentifikasi keakuratan informasi dan kebenaran informasi, jadi pada tahap *extracting* dan *verifying* dilalui secara bersamaan. *Verifying*; usaha yang dilakukan mahasiswa disabilitas pendengaran untuk memeriksa kembali kebenaran informasi yang terdapat pada sumber informasi yaitu melihat daftar pustaka yang digunakan (57,1%), karena pada tahap *extracting* dan *verifying* yang dilakukan secara hampir bersamaan, maka pada salah satu tahapan penemuan informasi tidak dilakukan. *Ending*; pada saat mengakhiri proses penemuan informasi mahasiswa disabilitas pendengaran menyimpan informasi dalam buku catatan, komputer, flash disk, hardisk, CD-ROOM (48,6%), namun terdapat satu responden yang memilih dibaca lalu dibiarkan saja (2,9%).

Referensi

- Ellis, David. 1993. *Modeling the Information Seeking Patterns of Academic Researchers: A Grounded Theory Approach* dalam *Library Quarterly* Vol. 63. No. 4, hlm. 468-486
- Evans, G. Edward dan Margaret Zarnosky Saponaro. *Developing Library and Information Center Collections*. 5th ed. London: Libraries Unlimited, 2005, hlm. 20.

- Feber, T. et.al. 2006. *Virtual Reference in Academic environment in an Academic: Quantitatif and Kualitatif Analisis of Users: Information Need and Information Seeking Behaviour*. Interdisciplinary University of Nort Texas. Annual Conference 200, Atlanta, GA.
- Hargaittai, E.& Hinant, A. 2006. Toword a Social Framework for Information Seeking dalam *New Direction and Humen Information Behaviour*, ed. Amanda Spink dan Charles Cole,, pree print pada <http://ksghome.harvard.edu/~pnorris/acrobat/digitalch3.pdf>
- Meho, Lokman I dan Tibbo, Helen R. 2003. Modelling the Information-Seeking Behaviour of Social Scientist: Ellis's Study Revisited. Disajikan dalam *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 54 (6).
- Muharam, Dimas Prasetyo. 2013. *Memilih Universitas bagi Disabilitas*. Kartunet, 9 Februari 2013. Terdapat dalam <http://www.kartunet.com/memilih-universitas-bagi-disabilitas-103/>. Diakses pada 15 April 2016.
- Praba, C. et al. 2007. *What is Enough/ Satisficing Information Needs*, *Journal of Documentation*. 63,I:74-8. Tersedia pada <http://www.oclc.org/publication/archive/2008praba-satisficing.pdf>. Diakses pada 18 April 2016.
- Sido, Fandi. 2011. *Berita Tv dan Tuna Rungu*. Kompasiana, 2 Februari 2011. Terdapat dalam http://www.kompasiana.com/afsee/berita-tv-dan-tuna-rungu_55007b4ca33311d37251120e. Diakses pada 28 Oktober 2015
- Sulistyo-Basuki. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains, hlm. 393.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi